

## **BAB III**

### **DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas (*dependent variable*) atau variabel X yaitu Manajemen Kearsipan dan variabel terikat (*independent variable*) atau variabel Y yaitu Efisiensi Kerja Pegawai. Adapun subyek yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah para pegawai di Badan Pertanahan Nasional.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian karena dapat mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian, meliputi: pengumpulan, penyusunan dan penganalisaan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Suharsimi Arikunto (2002: 136) mengemukakan bahwa: Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode yang dimaksud adalah : angket, wawancara, pengamatan atau obesrvasi, tes, dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif merupakan suatu bentuk penulisan yang bertujuan

menggambarkan, melukiskan serta menganalisis kenyataan yang ada pada perusahaan yang diteliti sedangkan verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1991: 43), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Mengenai ciri-ciri metode deskriptif, Winarno Surachmad (1998: 140) mengemukakan sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

### 3.3 Operasional Variabel

Menurut Ating S. dan Sambas Ali M. (2006: 27) bahwa:

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaannya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu satuan pengamatan lainnya, atau, untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat.

Dalam penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu Manajemen Kearsipan dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y yaitu Efisiensi Kerja pegawai. Untuk menghindari kesalahan atau perbedaan persepsi mengenai istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan makna variable-

variabel tersebut. Definisi masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Operasionalisasi Variabel Manajemen Kearsipan**

Operasional variabel Manajemen kearsipan (variabel X) secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Manajemen Kearsipan**

| Variabel  | Dimensi      | Indikator                        | Ukuran  | Skala   | No.Item |
|---|--------------|----------------------------------|---|---------|---------|
| Manajemen Kearsipan (Variabel X) (Sedarmayanti, 1990: 75) mengemukakan bahwa Manajemen kearsipan merupakan sebuah sistem yang mencakup keseluruhan aktivitas dari daur hidup arsip ( <i>life cycle of a records</i> ). Daur hidup arsip penciptaan, pengurusan, penggunaan, pemeliharaan, dan penentuan nasib akhir atau penyusutan. Masing-masing tahapan tersebut | Penciptaan   | Bahan data                       | Tingkat kelengkapan bahan/data yang dijadikan arsip         | Ordinal | 1,2     |
|   |              | Pengadaan Sistem kearsipan       | Tingkat pengadaan sistem kearsipan                          |         | 3       |
|   |              | Petugas arsip                    | Tingkat pemahaman tata kearsipan                            |         | 4       |
|   |              | Kesederhanaan                    | Tingkat kemudahan pelaksanaan                               |         | 5       |
|   | Pengurusan   | Ketepatan menyimpan arsip        | Tingkat ketepatan penyimpanan arsip                         | Ordinal | 6       |
|   |              | Penyesuaian penyusunan arsip     | Tingkat penyesuaian penyusunan arsip                        |         | 7       |
|   |              | Kecepatan penemuan kembali arsip | Tingkat kecepatan penemuan kembali arsip                    |         | 8,9     |
|   | Penggunaan   | Memenuhi persyaratan ekonomi     | Tingkat efisiensi penggunaan tempat dan peralatan kearsipan | Ordinal | 10      |
|   |              | Efektivitas pemakaian            | Tingkat kesesuaian pemakaian arsip sesuai aturan            |         | 11      |
|   |              | Fleksibilitas sistem             | Tingkat kemungkinan perluasan system akan datang            |         | 12      |
|   | Pemeliharaan | Kerapihan penyimpanan            | Tingkat kerapihan dalam penyimpanan arsip                   | Ordinal | 13      |
|   |              | Strategis                        | Tingkat penempatan arsip yang sesuai                        |         | 14      |
|   |              | Pengelolaan arsip                | Tingkat pemanfaatan pengelolaan arsip                       |         | 15      |
|   | Penyusutan   | Pemanfaatan arsip yang terpakai  | Tingkat pemanfaatan arsip yang masih digunakan.             | Ordinal | 16      |
|   |              | Penghapusan arsip                | Tingkat penghapusan arsip                                   |         | 17      |

|  |  |                     |                            |  |  |
|--|--|---------------------|----------------------------|--|--|
| merupakan sub-sistem tersendiri yang saling berkaitan secara fungsional. |  | yang tidak terpakai | yang sudah tidak terpakai. |  |  |
|--|--|---------------------|----------------------------|--|--|

Sumber : (Sedarmayanti, 1990: 75)

### b. Efisiensi Kerja pegawai

Operasional variabel Efisiensi Kerja pegawai (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Operasionalisasi Variabel Efisiensi Kerja Pegawai

| Variabel  | Dimensi                   | Indikator                            | Ukuran   | Skala   | No.Item |
|---|---------------------------|--------------------------------------|--|---------|---------|
| Efisiensi kerja (Variabel Y) Sedarmayanti (2001: 112) mengemukakan bahwa Efisiensi Kerja merupakan pelaksanaan cara-cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya merupakan cara yang termudah mengerjakannya, termurah biayanya, tersingkat waktunya, ringan bebannya, terpendek jaraknya. | Kemudahan dalam bekerja   | Prosedur kerja yang praktis          | Tingkat prosedur kerja yang dapat dipahami oleh semua pegawai    | Ordinal | 1       |
|   |                           | Penyusunan dokumen yang teratur      | Tingkat penyusunan dokumen kerja yang teratur                    |         | 2       |
|   |                           | Kelancaran arus kerja                | Tingkat kelancaran dalam bekerja                                 |         | 3       |
|   | Termurah biayanya         | Ekonomis                             | Tingkat murahnya biaya yang digunakan                            | Ordinal | 4       |
|   |                           | Bermanfaat                           | Tingkat pemanfaatan peralatan kerja                              |         | 5,6     |
|   |                           | Penghematan tenaga & peralatan kerja | Tingkat penghematan dalam menggunakan tenaga dan peralatan kerja |         | 7       |
|   | Tersingkat waktunya       | Efektif                              | Tingkat kegunaan waktu   | Ordinal | 8       |
|   |                           | Penghematan waktu                    | Tingkat penghematan waktu yang sesuai                            |         | 9       |
|   |                           | Ketepatan waktu penyelesaian kerja   | Tingkat penyelesaian kerja secara tepat waktu                    |         | 10      |
|   | Ter ringan Beban kerjanya | Tanggung jawab pekerjaan             | Tingkat tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan              | Ordinal | 11      |
|   |                           | Rasionalisasi wewenang dalam kerja   | Tingkat pelaksanaan kerja sesuai standard                        |         | 12      |
|   |                           | Hasil pelayanan kerja                | Tingkat hasil pelayanan kerja yang memuaskan                     |         | 13      |
|   | Terpendeknya penyelesaian | Pembagian kerja yang nyata           | Tingkat pemanfaatan ruangan kerja                                | Ordinal | 14      |

|  |       |                      |   |  |    |
|--|-------|----------------------|---|--|----|
|  | kerja | Pengaturan pekerjaan | Tingkat kepandaian dalam mengatur pekerjaan           |  | 15 |
|  |       | Hambatan kerja       | Tingkat mengatasi pekerjaan dengan hambatan yang ada. |  | 16 |

Sumber : (Sedarmayanti, 2001: 112)

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 129) mengemukakan bahwa “Sumber data penelitian adalah sumber-sumber di mana data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut dapat diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data seperti di bawah ini :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari subjek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada sampel yang telah ditetapkan, yaitu orang-orang yang dianggap dapat mewakili dan representatif dalam menghasilkan data penelitian dan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dalam memberikan penjelasan mengenai Kearsipan khususnya Manajemen Kearsipan dan Efisiensi Kerja pegawai di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang subjeknya tidak berhubungan langsung dengan masalah penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, *literature-literature* baik yang terdapat di perusahaan maupun di perpustakaan, serta informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mencari dasar pemikiran atau teori yang dapat mendukung penelitian ini.

### **3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.5.1 Populasi**

Suatu penelitian selalu dihadapkan pada objek yang luas dan kompleks, baik berupa manusia, benda ataupun peristiwa-peristiwa. Objek-objek tersebut disebut populasi yaitu seluruh objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 108) populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Menurut Sugiyono (2007: 90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi PNS di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung berjumlah 154 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Pegawai**  
**Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung**

| No            | Bagian  | Jumlah Pegawai |
|---------------|---|----------------|
| 1             | Sub bagian tata usaha                         | 20             |
| 2             | Sub bagian survey , pengukuran dan pemetaan   | 38             |
| 3             | Sub bagian hak tanah dan pendaftaran tanah    | 48             |
| 4             | Sub bagian pengaturan dan penataan pertanahan | 19             |
| 5             | Sub bagian pengendalian dan pemberdayaan      | 21             |
| 6             | Sub bagian sengketa, konflik dan perkara      | 8              |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>154</b>     |

*Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung*

### 3.5.2 Sampel

Ada kalanya dalam suatu objek penelitian atau populasi terlampau luas. Oleh karena itu dalam mengadakan penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu yang jelas tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Berkaitan dengan populasi, Winarno Surakhmad (1990: 93) menjelaskan:

Tidak mungkin suatu penyelidikan selalu menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penelitian adalah menemukan generalisasi yang berskala umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja populasi yakni sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu.

Menurut Sugiyono (2008: 73) Sampel adalah: “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Untuk menentukan besarnya sampel, maka peneliti mengacu pada pendapat Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Riduwan (2006: 65) : “Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Dikarenakan pada Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung ini terdapat enam bidang keahlian, maka penulis menggunakan teknik sampel *Proporsional Random Sampling* karena ukuran sampel dialokasikan secara proporsional menurut banyaknya unit sampling dalam strata (ukuran strata).

Agar memudahkan proses penelitian, maka ukuran sampel dihitung berdasarkan formulasi yang dikemukakan Sugiyono yang dikutip oleh Riduwan (2006: 65), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$d$  = Presisi yang ditetapkan = 10 %

Dengan menggunakan formulasi dihitung besarnya unit sampel dari populasi sebesar 154 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{154}{154(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{154}{154(0,1)^2 + 1} = 60,62 = 61$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan taraf kesalahan 10% diperoleh ukuran sampel ( $n$ ) minimal 61 orang. Untuk menghindari tidak terkumpulnya seluruh kuesioner dari jumlah sampel minimal, maka sampel tersebut ditambah sampel jenuh sehingga jumlah sampel menjadi 65 orang.

### 3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 73) bahwa “yang dimaksud dengan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling* khususnya *Simple Random Sampling* yang

merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka peneliti mengambil jumlah sampel 65 orang pegawai di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2006:66})$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$n_i$  = Jumlah sampel unit kerja ke  $i$

$N$  = Jumlah populasi

$N_i$  = Jumlah populasi pada unit kerja ke  $i$

Mengingat populasi tersebar di setiap bagian, maka distribusi ukuran sampel ditentukan berdasarkan metode alokasi proposional dengan pertimbangan agar sampel yang diperoleh mewakili secara proposional untuk setiap bagian dengan menggunakan rumus di atas.

**Tabel 3. 4**  
**Penyebaran Proporsi Sampel**

| <b>No.</b>    | <b>Bidang</b>                                 | <b>Jumlah</b> | <b>Perhitungan</b> | <b>Sampel</b> |
|---------------|---|---------------|--------------------|---------------|
| 1.            | Sub bagian tata usaha                         | 20            | $20/154 \times 65$ | 8             |
| 2.            | Sub bagian survey, pengukuran dan pemetaan    | 38            | $38/154 \times 65$ | 16            |
| 3.            | Sub bagian hak tanah dan pendaftaran tanah    | 48            | $48/154 \times 65$ | 20            |
| 4.            | Sub bagian pengaturan dan penataan pertanahan | 19            | $19/154 \times 65$ | 8             |
| 5.            | Sub bagian pengendalian dan pemberdayaan      | 21            | $21/154 \times 65$ | 9             |
| 6.            | Sub bagian sengketa, konflik dan perkara      | 8             | $8 /154 \times 65$ | 4             |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>154</b>    |                    | <b>65</b>     |

*Sumber : Hasil pengolahan data*

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel berjumlah 65 orang. Karena setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel, maka setiap proporsi sampel yang akan menjadi wakil tiap bidang dipilih melalui pengundian.

### **3.6 Teknik dan Alat Pengumpul Data Penelitian**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian yang didampingi dengan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian serta mencatat segala yang dilihat dan didengar pada saat melakukan observasi.

2) Wawancara

Mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada sumber yang ada di lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penulis mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3) Studi Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data melalui laporan, naskah, brosur serta dokumentasi yang dimiliki perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian.

4) Studi Kepustakaan

Kegiatan pengumpulan data melalui buku-buku dan literatur lain yang relevan dengan penelitian dan sebagai landasan teoritis yang dapat menunjang terhadap permasalahan yang diteliti.

5) Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas angket. Dalam pengisian angket, responden tinggal memilih alternatif jawaban dengan cara melingkari atau memberi tanda silang salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat atau sesuai.

Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu untuk

variabel Manajemen Kearsipan dan angket untuk Efisiensi Kerja Pegawai.

Penyusunan angket ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 R = Ragu-ragu  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

3. Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert (Sugiyono, 2001: 74), tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skala Penilaian Jawaban Angket**

| ALTERNATIF JAWABAN  | Nilai   |         |
|---------------------|---------|---------|
|                     | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju       | 5       | 1       |
| Setuju              | 4       | 2       |
| Ragu-ragu           | 3       | 3       |
| Tidak Setuju        | 2       | 4       |
| Sangat Tidak Setuju | 1       | 5       |

### 3.6.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bisa. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Pengujian instrumen ini dilakukan dengan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan peneliti ukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144),

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun langkah-langkah dalam uji validitas instrumen angket adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi nomor pada angket yang masuk.
- 2) Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan skala likert kategori lima.
- 3) Menjumlahkan skor setiap responden.
- 4) Mengurutkan jumlah skor responden.

- 5) Mencari koefisien korelasi skor tiap bulir item dengan skor total dengan rumus *Product moment correlation* yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2002:72), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $\sum X$  = Jumlah skor tiap item  
 $\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)  
 $N$  = Jumlah responden

- 6) Membandingkan nilai  $r_{hitung}$  terhadap nilai  $r_{tabel}$  dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :
- Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen angket dinyatakan valid. ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ , Valid).
  - Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen angket dinyatakan tidak valid. ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , Tidak Valid).

Menurut Sambas Ali M. dan Maman Abdurahman (2009: 36),

Pengujian validitas cukup menggunakan nilai koefisien korelasi apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas adalah populasi. Artinya, keputusan valid tidaknya item instrumen, cukup membandingkan nilai hitung  $r$  dengan nilai tabel  $r$ . Sedangkan pengujian validitas perlu menggunakan uji  $t$  apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas adalah sampel. Artinya, keputusan valid tidaknya item instrumen, tidak bisa dengan membandingkan nilai hitung  $r$  dengan nilai tabel  $r$ , tetapi harus dengan membandingkan nilai hitung  $t$  dengan nilai tabel  $t$ .

Oleh karena itu, dikarenakan pengujian validitas yang dilakukan penulis adalah sampel maka dilanjutkan dengan menghitung nilai hitung  $t$ , dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad z = r \sqrt{n-1} \quad t = \frac{z \sqrt{n-2}}{\sqrt{n-2}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung t

r = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y ( $r_{xy}$ )

n = Jumlah item

Setelah nilai hitung t diperoleh, selanjutnya membandingkan nilai  $t_{hitung}$  terhadap nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0.05$  dengan dk = n-2.

Dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka instrumen angket dinyatakan valid. ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Valid)
- b. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  maka instrumen angket dinyatakan tidak valid. ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , Tidak Valid)

Untuk melakukan uji validitas tersebut dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan reliabilitas adalah “Menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu”.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Oleh karena instrumen yang dirancang tidak menggunakan pembobotan skala dikotomi (1 dan 0) maka teknik pengujian yang cocok adalah dengan menggunakan teknik alpha, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi (2002: 171) bahwa “Teknik alpa digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Dengan alpha dilakukan untuk jenis data interval/essay. Sebagaimana diungkap oleh Suharsimi Arikunto (2002:171), Adapun teknik *alpha cronbach* tersebut berbentuk rumus seperti berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians bulir

$\alpha_t^2$  = Varians total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap bulir angket dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
  - b) Memberikan nomor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan skala likert kategori lima.
  - c) Menjumlahkan skor untuk setiap jawaban yang diberikan responden dan kemudian jumlah tersebut dikuadratkan.
  - d) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap bulir dari setiap jawaban yang diberikan responden. Total dari setiap jumlah skor setiap bulir harus sama dengan total dari setiap responden.
  - e) Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari setiap responden untuk setiap bulir, kemudian menjumlahkannya.
- 2) Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item

dengan rumus: 
$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

- b) Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total.
- 3) Mengkonsultasikan nilai  $r$  dengan  $r$  *Product Moment* untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan reliabel atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut :

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_t$  tabel pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Kriteria adalah sebagai berikut:

$r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel

$r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain:

1. Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel,
2. Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar-kecilnya hubungan antarvariabel, dan
3. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara

mendesripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara Manajemen Kearsipan dengan Efisiensi Kerja pegawai pada Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.

Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* (Uji Korelasi Rank Spearman) yaitu :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006:218)

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien korelasi rank Spearman

$\sum x^2$  = Jumlah ranking yang sama pada variabel x

$\sum y^2$  = Jumlah ranking yang sama pada variabel y

$\sum d^2$  = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y

N = banyaknya data

t = jumlah rank kembar

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dibandingkan harga koefisien *rank spearman* yang telah diperoleh ( $r_s$ ) dengan batas-batas nilai r (korelasi) sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Guilford Tentang Batas Nilai r (Korelasi)**

| Besar $r_{xy}$            | Interpretasi          |
|---------------------------|-----------------------|
| 0,00 - < 0,20             | Hubungan sangat lemah |
| $\geq 0,20$ - < 0,40      | Hubungan lemah        |
| $\geq 0,40$ - < 0,70      | Hubungan sedang       |
| $\geq 0,70$ - < 0,90      | Hubungan kuat         |
| $\geq 0,90$ - $\leq 1,00$ | Hubungan sangat kuat  |

Sumber : Ating S. dan Sambas Ali M. (2006:214)

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Adapun prosedur pengujian hipotesis ini adalah:

1. Rumuskan hipotesis ke dalam model statistik yaitu :

$H_0 : \rho \leq 0 \rightarrow$  Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara Manajemen Kearsipan dengan Efisiensi Kerja pegawai.

$H_1 : \rho > 0 \rightarrow$  Korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang positif antara Manajemen Kearsipan dengan Efisiensi Kerja pegawai.

2. Pengujian dengan menggunakan uji statistik t (t - student) dengan rumus :

$$t = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

(Ating S. dan Sambas Ali M., 2006:232)

Keterangan:

t = Nilai hitung uji

$r_s$  = Koefisien Korelasi Spearman

N = Banyak responden

3. Menentukan titik kritis dan daerah kritis dengan derajat kebebasan  $n - 2$ .  
 4. Membandingkan nilai uji t terhadap nilai  $t_{tabel} (1 - \alpha/2)(dk)$  dengan

kriteria:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

5. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang positif antara Manajemen Kearsipan dengan Efisiensi Kerja pegawai di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.